

**PENGGUNAAN PENDEKATAN LINGKUNGAN TERHADAP  
AKTIFITAS SISWA PADA PELAJARAN IPS DI KELAS V  
MIS LAMGUGOB BANDA ACEH**

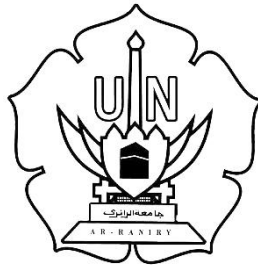
**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RISKA MAULIDA**

**NIM: 201223478**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2017 M / 1438 H**

**PENGUNAAN PENDEKATAN LINGKUNGAN TERHADAP  
AKTIVITAS SISWA PADA PELAJARAN IPS DI KELAS V  
MIS LAMGUGOB BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

**Oleh**


**Riska Maulida**

NIM. 201223478


Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I,**

  
**Dra. Tasnim Idris, M.Ag**  
NIP.195912181991032002

**Pembimbing II,**

  
**Masbur, M.Ag**  
NIP. 197402052009011004

**PENGGUNAAN PENDEKATAN LINGKUNGAN TERHADAP  
AKTIVITAS SISWA PADA PELAJARAN IPS DI KELAS V  
MIS LAMGUGOB BANDA ACEH**

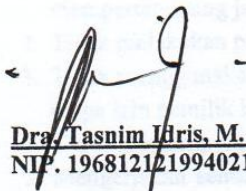
**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

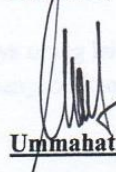
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2017  
19 Rabiul Akhir 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

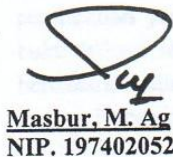
Ketua,

  
Dra. Tasnim Idris, M. Ag  
NIP. 196812121994021002


Sekretaris,

  
Ummahati, S. Pd. I

Penguji I,

  
Masbur, M. Ag  
NIP. 197402052009011004

Penguji II,

  
Fakhru Rijal, MA  
NIDN. 2123048902

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh

  
Dr. Muhiburrahman, M. Ag  
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Riska Maulida  
NIM : 201 223 478  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Penggunaan Pendekatan Lingkungan terhadap Aktifitas Siswa  
pada Pelajaran IPS di Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Januari 2017

Yang Menyatakan,



*Riska Maulida*  
Riska Maulida  
NIM. 201223478

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penggunaan Pendekatan Lingkungan terhadap Aktifitas Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas V MIS Lamugob Banda Aceh”**. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga Beliau, yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan, Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang.
2. Ibu Dra. Tasnim Idris, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Masbur, M.Ag, selaku pembimbing II dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas terakhir ini.

4. Ketua Prodi PGMI Dr. Azhar, M. Pd beserta para stafnya yang telah melayani penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Fajriah, MA selaku Penasehat Akademik yang telah menasehati dan memberikan inspirasi kepada penulis.
6. Kepala sekolah MIS Lamgugob Banda Aceh Bapak Drs. Mahdi, MA dan Ibu Murniati, S.Pd selaku guru IPS, karyawan TU serta staf pengajar dan karyawan yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi.
7. Siswa kelas V/A MIS Lamgugob Banda Aceh yang telah bersedia diambil sampel dalam penelitian ini.
8. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayahanda tersayang Efendi Anit dan Ibunda tercinta Wardiah, serta abangku Taufik Hidayat, adikku Rehan Yunita, dan semua keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan, semangat dan motivasi baik materi maupun moril yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa/i PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah juga lah penulis berserah diri karena tidak ada satupun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun, bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi (penulisan) dan segi penyajian skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt. Dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Amin...

Banda Aceh, 3 Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SIDANG .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional .....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Pendekatan Lingkungan.....	7
B. Langkah-Langkah Penggunaan Pendekatan Lingkungan .....	10
C. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Pendekatan Lingkungan.....	14
D. Lingkungan sebagai Media Pembelajaran.....	18
E. Aktifitas Siswa pada Pembelajaran IPS .....	22
F. Materi IPS “Kegiatan Ekonomi di Indonesia .....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	30
B. Subjek penelitian .....	33
C. Instrumen Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
C. Analisis Hasil Penelitian .....	66



**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKAAN .....</b>	<b>69</b>
-------------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
-------------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>107</b>
-----------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Guru MIS Langugob Banda Aceh.....	41
Tabel 4.2	: Keadaan Siswa MIS Langugob Banda Aceh.....	43
Tabel 4.3	: Sarana dan Prasarana MIS Langugob Banda Aceh.....	44
Tabel 4.4	: Skor Hasil Pretest Siswa .....	45
Tabel 4.5	: Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Lingkungan Siklus I</i> .....	49
Tabel 4.6	: Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Lingkungan Siklus I</i> .....	51
Tabel 4.7	: Daftar Nilai Hasil Test Belajar Siklus I.....	53
Tabel 4.8	: Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Lingkungan Siklus II</i> .....	57
Tabel 4.9	: Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Lingkungan Siklus II</i> .....	59
Tabel 4.10	: Daftar Nilai Hasil Test Belajar Siklus .....	61
Tabel 4.11	: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran. ....	63
Tabel 4.12	: Skor Hasil Post test Siswa. ....	64

## ABSTRAK

Nama : Riska Maulida  
Nim : 201223478  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI  
Judul : Penggunaan Pendekatan Lingkungan terhadap  
Aktifitas Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas V MIS  
Lamgugob Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 18 Januari 2017  
TebalSkripsi : 71 Halaman  
Pembimbing I : Dra. Tasnim Idris, M.Ag  
Pembimbing II : Masbur, M.Ag  
Kata Kunci : Aktifitas Siswa, Pendekatan Lingkungan

Menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran sangat penting, hal ini akan dapat memotivasi siswa dalam menerima dan memahami materi. Dalam pembelajaran IPS guru tidak hanya memberikan sejumlah konsep yang bersifat hafalan, namun bagaimana cara mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya. Kenyataannya dalam proses pembelajaran guru tidak menerapkan seperti apa yang sudah disebutkan, tetapi dalam pelaksanaannya berpusat pada guru (Teacher Center) sehingga siswa tidak aktif dan bosan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran IPS salah satunya dengan penerapan pendekatan Lingkungan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aktivitas guru, aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa terhadap penggunaan pendekatan Lingkungan pada pembelajaran IPS dikelas V MIS Lamgugob Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS, serta ketuntasan hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan Lingkungan terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas VMIS Lamgugob Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V/AMIS Lamgugob Banda Aceh yang berjumlah 34 siswa dengan KKM Individual 75% dan klasikal 80%, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, soal pre-test dan post tes, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 73,52% dan meningkat pada siklus II yaitu 92,64% atau 19,12 %. Aktifitas siswa pada siklus I yaitu 68,18% dan meningkat pada siklus II yaitu 86,36% atau 18,18%. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 70,58% dan meningkat pada siklus II yaitu 88,23% atau 17,65%. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Pendekatan Lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS pada kelas V/AMIS Lamgugob Banda Aceh.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa. Pembelajaran merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing-masing, dengan demikian sekolah harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa.<sup>1</sup>

Pendekatan lingkungan alam sekitar sebagai pendidikan di luar ruangan kelas yang berkaitan dengan penggunaan/pemanfaatan sumber daya alam. Alam sekitar sebagai fundamen pendidikan dan pengajaran memberi dasar emosional, sehingga anak menaruh perhatian yang spontan terhadap segala sesuatu yang diberikan kepadanya asal itu didasarkan atas dan diambil dari alam sekitar. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sekitar dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang berorientasi kepada dan berlangsung di lingkungan alam sekitar. Berdasarkan tujuannya, proses-proses pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat didefinisikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar. Pembelajaran dengan alam sekitar dapat membantu

---

<sup>1</sup>Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 3.

memenuhi kebutuhan pengetahuan siswa, tentang perkembangan ilmu pengetahuan sosial dan masalah-masalah yang berkaitan dengan perubahan sosial dan ekonomi.<sup>2</sup>

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memvariasikan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Selama ini guru mengajar dengan cara yang membuat siswa bosan, artinya adalah guru tidak menggunakan metode, pendekatan yang bervariasi.

Pendekatan belajar yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPS tidak hanya sebatas memberikan siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan, melainkan terletak pada upaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dengan memahami dan ikut menjalani kehidupan masyarakat di lingkungannya. Namun masih banyak yang sering terjadi pada guru hanya memberikan penjelasan yang adadi buku saja tanpa mementingkan keterampilan proses siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Suasana belajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya ikut aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan aktif atau pendekatan yang digunakan berpusat pada siswa (*student centered approach*).

---

<sup>2</sup> Barlia, Lily. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Sekitar*, (Subang: Royyan Press, 2008), h. 4-5

Masalah yang paling mendasar yang dikeluhkan oleh siswa adalah bahwa mereka merasa bosan dan jenuh dengan keadaan kelas yang aktivitas siswa yang hanya sebatas mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran IPS.

Ketika guru mengajarkan materi dengan tidak menggunakan pendekatan lingkungan, umumnya siswa susah memahami konsep-konsep IPS. Guru tidak banyak melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan guru menerangkan dari pada aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Maka berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang muncul adalah **“Bagaimana Penggunaan Pendekatan Lingkungan terhadap Aktifitas Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh ?”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aktifitas guru dalam menggunakan pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPS di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh?
- 2) Bagaimana aktifitas siswa dalam menggunakan pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPS di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh?

- 3) Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V MIS Lamugob Banda Aceh?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Ingin mengetahui aktifitas guru dalam menggunakan pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPS di kelas V MIS Lamugob Banda Aceh.
- 2) Ingin mengetahui aktifitas siswa dalam menggunakan pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPS di kelas V MIS Lamugob Banda Aceh.
- 3) Ingin mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V MIS Lamugob Banda Aceh.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan kemampuan pemahaman IPS, berfikir kreatif, dan motivasi siswa pada pembelajaran IPS.
  - b. Sebagai usaha untuk mempermudah pemahaman materi.
- 2) Bagi Guru
  - a. Sebagai masukan yang berharga untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS.
  - b. Untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran IPS.

- 3) Bagi Peneliti
  - a. Menambah wawasan pribadi mengenai berbagai cara dan model pembelajaran yang efektif dan pengalaman dalam pelaksanaan tindakan kelas.
  - b. Sebagai upaya mengembangkan kemampuan merencanakan dan menerapkan pembelajaran yang efektif.

## **E. Definisi Operasional**

### 1) Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar. Pendekatan lingkungan dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang berorientasi kepada siswa dan berlangsung di lingkungan alam sekitar.<sup>3</sup>

Yang di maksud dalam penelitian ini adalah diharapkan dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas siswa karena dalam proses pembelajaran perlu ditunjang dengan fakta-fakta yang ada di sekitar anak, sebab pada dasarnya peningkatan pemahaman dan aktivitas siswa berasal dari hal-hal yang mereka alami langsung atau mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar tersebut.

### 2) Aktifitas Belajar Siswa

Aktifitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perubahan pengetahuan-pengetahuan nilai-nilai sikap, keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilakukan

---

<sup>3</sup> Barlia, Lily. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Sekitar,....* h. 5.



secara sengaja.<sup>4</sup> Menurut poerwadarminta, aktifitas adalah kegiatan, jadi aktifitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa dalam menunjang keberhasilan belajar.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas, maka aktifitas yang dimaksud adalah dapat menunjang keberhasilan belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebab dengan adanya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dapat terciptanya aktifitas belajar siswa aktif. Dalam penelitian ini juga siswa dapat terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran dengan cara mengalami langsung kejadian atau fakta-fakta yang ada di sekitarnya.

### 3) Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mohd. Uzer Usman mengatakan, IPS adalah satu bidang studi yang diajarkan di MI, pelajaran ini memberi pengetahuan tentang gejala atau masalah sosial yang dalam kerangka kerjanya lebih menekankan segi-segi praktis dari pada teoritis.<sup>6</sup> Materi pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah Kegiatan Ekonomi Indonesia di kelas V.

---

<sup>4</sup>Rahmadi, *pengertian peta konsep*, di akses melalui situs:<http://alliceroom.blogspot.com> 2012/25/penerapan petakonsep.html.

<sup>5</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 23.

<sup>6</sup>Mohd. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 29

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Pendekatan Lingkungan**

Pendekatan lingkungan dalam pembelajaran adalah siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta atau gejala alam tersebut terjadi. Dalam pembelajaran IPS pendidik harus mampu mendidik nilai-nilai yang baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan dilingkungan peserta didik.

Menurut Karli dan Margaretha mengatakan bahwa: "Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar.<sup>1</sup> Dari teori di atas dapat dipahami bahwa pendekatan lingkungan adalah suatu pendekatan yang mengajak peserta didik untuk belajar dengan menggunakan lingkungan yang ada disekitarnya.

Menurut E Mulyasa, "Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.<sup>2</sup> Dari pengertian di atas pendekatan lingkungan dalam proses mengajar adalah lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar. Lingkungan erat kaitannya antara pembelajaran dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka mampu memahami apa yang dipelajari dan yang terjadi di lingkungannya. Sedangkan menurut Nasution mengatakan bahwa: "Pendekatan lingkungan ialah

---

<sup>1</sup> Karli dan Margaretha. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Bima Media Informasi, 2002), h. 97.

<sup>2</sup> E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 101

pendekatan melalui lingkungan siswa, mendasarkan pelajaran atas keadaan tempat sehari-hari siswa.<sup>3</sup> Pendekatan lingkungan yang dimaksudkan disini merupakan pembelajaran yang diperoleh dari tempat peserta didik itu tinggal/menetap, dalam hal ini akan mempengaruhi proses pembelajarannya melalui kehidupan sehari-hari dari lingkungannya dengan nilai-nilai positif dan negatif.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat juga terjadi, individu merupakan sesuatu yang terjadi pada perubahan pada lingkungan, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.<sup>4</sup> Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang bisa berdampak baik atau buruk bagi peserta didik yang berasal dari hasil pelajaran yang diterima di lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan belajar pada garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang bersumber dari dalam diri anak atau siswa seperti motivasi, intelegensi, sikap, minat, dan bakat siswa.<sup>5</sup> Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar diri siswa, Sifat faktor ini ada yang sosial, yaitu berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru atau

---

<sup>3</sup> S. Nasution. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 56

<sup>4</sup> Cartono, *Metode & Pendekatan Dalam Pembelajaran Sains*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), h. 177.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 131

tekanan di rumah tangganya dan ada yang non-sosial, seperti alat atau media pendidikan, Situasi lingkungan amat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, baik lingkungan dalam kelas sendiri, maupun lingkungan di luar kelas. Faktor-faktor lingkungan ini dapat berupa kondisi kesehatan ataupun kebisingan. Ruang kelas yang kotor, berdebu dan kurang ventilasi dapat mengganggu kesehatan, terutama pernafasan sehingga proses belajar mengajar dapat mengalami gangguan. Demikian pula situasi dalam kelas yang bising, ribut, tidak memungkinkan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Oleh karena itu guru harus berusaha agar ketenangan kelas dan kesehatan lingkungan kelas dapat dipelihara dengan sebaik-baiknya. Situasi lingkungan di luar kelas pun harus sehat dan tenang, kebersihan halaman dan keindahan sekitar, serta ketertiban yang telah terbentuk, yang memungkinkan setiap orang atau siswa menyadari perlunya ketenangan selama proses belajar mengajar berlangsung.<sup>6</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sangat efektif diterapkan di sekolah. Konsep-konsep sosial dan lingkungan sekitar peserta didik dapat dengan mudah dikuasai melalui pengamatan pada situasi yang nyata. Dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan yaitu peserta didik dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Dengan memanfaatkan sumber-sumber dari lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan lebih menghargai, mencintai kehidupannya.

Dalam pendekatan lingkungan, IPS sebagai mata pelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk bermasyarakat, perlu

---

<sup>6</sup>Abdul Hadis. *Psikologi dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 62-63

memperhatikan lingkungan sebagai topik kajian, baik lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik.<sup>7</sup> Pendekatan ini bisa diawali dari lingkungan peserta didik yang paling dekat yaitu keluarga, untuk menanamkan nilai moral dan aktifitas bermasyarakat. Guru perlu mencermati lingkungan sebagai aspek yang berperan dalam membentuk perilaku peserta didik, seperti: lingkungan perdagangan, lingkungan pertanian dsb. Anak-anak usia sekolah dasar biasanya memiliki kepedulian yang mendalam terhadap sekelilingnya. Selain itu mengunjungi tempat terbuka di sekitar sekolah akan meningkatkan kesadaran anak-anak dan memberikan ide bagi mereka untuk mengembangkannya lebih jauh di sekolah.

Dengan demikian jelas bahwa yang dimaksud dengan pendekatan lingkungan yaitu dengan melihat dan mengalami secara langsung interaksi dengan masyarakat peserta didik akan dapat menghargai dan mencintai lingkungannya. Sangat erat kaitannya antara pembelajaran IPS dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka mampu memahami nilai-nilai positif dan negatif serta aktivitas masyarakat yang terjadi di lingkungannya.

## **B. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Lingkungan**

Dalam setiap pembelajaran semestinya pendidik membutuhkan suatu langkah-langkah dalam proses menerapkan materi yang telah ditetapkan, dalam hal penggunaan pendekatan lingkungan terdapat beberapa langkah-langkah.

Menurut Nasution, ada bermacam-macam cara untuk menggunakan sumber-sumber dalam lingkungan untuk kepentingan

---

<sup>7</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 232.

pelajaran. Pada umumnya dapat dibagi 2 golongan yaitu membawa siswa ke dalam lingkungan masyarakat untuk keperluan pelajaran dan sumber-sumber dari lingkungan kedalam kelas untuk kepentingan pelajaran.<sup>8</sup> Kedua cara tersebut tidak terlepas satu sama lain, cara pertama peserta didik untuk bergabung dengan lingkungannya masyarakat diluar kelas. Cara kedua peserta didik langsung melihat dari video/gambar-gambar yang ditayangkan didalam kelas.

Penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari beberapa konteks sebagai berikut: penerapan konteks budaya, konteks sosial, konteks personal, konteks ekonomi, dan konteks politik.<sup>9</sup> Dari pembahasan diatas, IPS merupakan ilmu yang berangkat dari fenomena keseharian, dan tidak bisa dilepaskan dari proses perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah, dinamika dan perubahan tersebut memiliki kekhasan sesuai dengan lingkungan masyarakat berada. Oleh karenanya, pembelajaran IPS bagi anak menjadi pasti untuk selalu dihubungkan dengan konteksnya seperti konteks ekonomi, sehingga apa yang diperoleh anak tidak hanya berada dalam wilayah pengetahuan, melainkan sampai kepada tataran dunia nyata yang ia alami sehari-hari. Apa yang ia dapatkan di sekolah merupakan apa yang ia jalani dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan jual beli di pasar peserta didik akan lebih memahami langsung yang terjadi dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang menjelaskan tentang kehidupan manusia yang berhubungan dengan transaksi jual beli barang untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An Nisa' ayat 29:

---

<sup>8</sup>S. Nasution. *Didaktik Azas-azas Mengajar*...h. 133

<sup>9</sup>Nur, M. *Asesment dalam Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. (Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas,2004), h. 4

وَنَافِلًا إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا أَمْوَالِ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
(رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أُنْفُسُكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلَاءَ مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تَحْرِيرَةِ تَكَالُفِ النِّسَاءِ).

(٢٩)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berdasarkan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S An-Nisa’: 29)

Penjelasan ayat diatas menerangkan tentang hukum transaksi perdagangan atau jual beli. Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan menggunakan harta orang lain dengan jalan yang tidak benar. Allah membolehkan melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan saling ikhlas. Oleh karena itu, ayat diatas dapat dikaitkan dengan kegiatan ekonomi yang termasuk dalam pembelajaran IPS.

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَتِي يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَ وَبَيْنَا بُورِكٌ لُهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبْنَا مُحِثَّتْ بَرَكَتُهُ

(رواه البخاري)

“Dari Hakim bin Hizam, dia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, ‘Dua orang yang jual beli mempunyai hak pilih selagi belum saling berpisah’, atau beliau bersabda, ‘Hingga keduanya saling berpisah, jika keduanya saling jujur dan menjelaskan, maka keduanya diberkahi dalam jual-beli itu, namun jika keduanya saling menyembunyikan dan berdusta, maka barakah jual-beli itu akan dihapuskan’. (HR. Bukhori)

Berdasarkan hadist diatas bahwa di dalam Islam setiap profesi yang dibenarkan untuk ditempuh tujuannya bukan semata-mata untuk menghasilkan uang atau meraih kekayaan. Akan tetapi yang jauh lebih penting daripada itu adalah untuk mendapatkan keberkahan dari hasil jerih payahnya. Dan keberkahan dari harta bukan dinilai dari kuantitasnya akan tetapi dinilai dari kualitas harta tersebut, darimana dia peroleh dan kemana dia belanjakan.

Langkah-langkah penggunaan pendekatan lingkungan yaitu, mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan mencari untuk semua topik, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menghadirkan model sebagai contoh belajar, melakukan refleksi diakhir pertemuan, dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>10</sup> Maksud dari pembahasan ini belajar akan lebih bermakna jika peserta mengalami apa yang dipelajarinya tapi apa yang dikerjakannya. Peserta didik harus bekerja sendiri sampai ia menemukan dari membangun pengetahuan barunya, selanjutnya peserta didik bertanya, memasukkan satu model pembelajaran seperti jigsaw, terakhir melakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana penggunaan pendekatan lingkungan dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan dari Penggunaan langkah-langkah pendekatan lingkungan yaitu peserta didik untuk bergabung dengan lingkungannya masyarakat diluar kelas dan langsung melihat dari video/gambar-gambar yang ditayangkan didalam kelas. Pembelajaran IPS bagi anak menjadi pasti untuk selalu dihubungkan dengan konteks lingkungannya

---

<sup>10</sup>S. Nasution. *Didaktik Azas-azas Mengajar...*.h. 140



seperti konteks ekonomi, sehingga apa yang diperoleh anak tidak hanya berada dalam wilayah pengetahuan, melainkan sampai kepada tataran dunia nyata yang ia alami sehari-hari. Apa yang ia dapatkan di sekolah merupakan apa yang ia jalani dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan jual beli di pasar peserta didik akan lebih memahami langsung yang terjadi dalam kegiatan ekonomi. Jika tidak demikian, maka apa yang diperolehnya di sekolah hanya akan menjadi barang kadaluarsa yang tidak bernilai guna. Peserta didik harus bekerja sendiri sampai ia menemukan dari membangun pengetahuan barunya, selanjutnya peserta didik bertanya, memasukkan satu model pembelajaran seperti jigsaw, terakhir melakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana penggunaan pendekatan lingkungan dalam proses pembelajaran.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Pendekatan Lingkungan**

Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari peserta didik jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidak terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan.

Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas (ruangan). Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat

mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

Uno dan Mohamad mengungkapkan bahwa “lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik”. Secara garis besar, pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan yaitu peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang sebenarnya. Peserta didik tidak hanya mengkhayalkan materi, lingkungan digunakan sebagai sumber belajar setiap saat, kapan pun dan dimana pun tergantung dengan materi yang akan dipelajari, tidak memerlukan biaya, bersifat konkret atau nyata, Suasana belajar yang nyaman, lebih leluasa dalam berpikir materi yang diajarkan karena sumber belajarnya bersifat nyata.<sup>11</sup> Kutipan ini menunjukkan bahwa kelebihan penggunaan pendekatan lingkungan pembelajaran IPS adalah peserta didik dibawa langsung ke dunia nyata dalam hal ini pasar, peserta didik tidak hanya berkhayal tentang materi, tetap berinteraksi langsung dengan masyarakat pasar. Dapat dilakukan dimana saja tempatnya, waktu dan kapan tidak terbatas, langsung berkomunikasi dengan masyarakat pasar.

Adapun menurut Hamalik bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pendekatan lingkungan adalah pengajaran bersifat realistik, pengajaran menumbuhkan kerjasama dan integrasi antara sekolah dan masyarakat, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan belajar secara aktif, prosedur pengajaran

---

<sup>11</sup> Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hal. 137

memberdayakan banyak metode dan teknik pembelajaran.<sup>12</sup> Dari kelebihan yang disebutkan dalam kutipan diatas belajar dengan menggunakan pendekatan lingkungan membuat pengajaran menjadi nyata, ada kerja sama antara sekolah dan masyarakat pasar. Peserta didik menjadi lebih aktif dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Barlia juga menyebutkan bahwa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan sekitar adalah membuat siswa mendapatkan pengalaman langsung, siswa mudah mencapai sasaran pembelajaran, siswa mengenal dan mencintai lingkungan, pembelajaran lebih konkrit, Penerapan ilmu lebih mudah, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>13</sup> Disini bahwa kelebihan pendekatan lingkungan adalah peserta didik berpartisipasi pengalaman langsung dan nyata.

Dari beberapa kelebihan yang telah diungkapkan oleh masing-masing ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan penggunaan pendekatan lingkungan pembelajaran IPS adalah peserta didik dibawa langsung ke dunia nyata, peserta didik tidak hanya berkhayal tentang materi. Peserta didik menjadi lebih aktif dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, tidak memerlukan biaya. Dapat dilakukan dimana saja tempatnya, waktu dan kapan tidak terbatas, langsung berkomunikasi dengan masyarakat pasar.

Dalam aplikasinya Uno dan Mohamad menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan juga

---

<sup>12</sup>Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 36

<sup>13</sup>Barlia, Lily. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Sekitar...* h.

memiliki beberapa kelemahan yaitu Cenderung lebih banyak digunakan pada pembelajaran sains, kondisi lingkungan di setiap daerah berbeda-beda, adanya perubahan musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan.<sup>14</sup> Dari kekurangan diatas pendekatan lingkungan banyak digunakan untuk pembelajaran sains jadi sangat sedikit untuk bisa digunakan untuk pembelajaran IPS. Kondisi tempat atau lingkungan berbeda menghambat proses pembelajaran, jika terjadi perubahan musim proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Barlia menyebutkan beberapa kelemahan dari pendekatan lingkungan, yaitu sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, memakan waktu yang sangat lama sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yg telah disediakan, kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.<sup>15</sup> Kekurangan dengan menggunakan pendekatan lingkungan disini sulit mengontrol peserta didik, banyak menghabiskan waktu dan keberhasilan belajar sangat tergantung pada kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.

Dari beberapa kelemahan di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari penggunaan lingkungan banyak digunakan untuk pembelajaran sains jadi sangat sedikit untuk bisa digunakan untuk pembelajaran IPS. Kondisi tempat atau lingkungan berbeda menghambat proses pembelajaran, jika terjadi perubahan musim proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. sulit mengontrol peserta didik,

---

<sup>14</sup>Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik...* h. 139

<sup>15</sup>Barlia, Lily. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Sekitar...* h.

banyak menghabiskan waktu dan keberhasilan belajar sangat tergantung pada kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan lingkungan adalah peserta didik dibawa langsung ke dunia nyata, peserta didik tidak hanya berkhayal tentang materi. Peserta didik menjadi lebih aktif dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, tidak memerlukan biaya. Dapat dilakukan dimana saja tempatnya, waktu dan kapan tidak terbatas, langsung berkomunikasi dengan masyarakat pasar. Sedangkan kelemahannya adalah banyak digunakan untuk pembelajaran sains jadi sangat sedikit untuk bisa digunakan untuk pembelajaran IPS. Kondisi tempat atau lingkungan berbeda menghambat proses pembelajaran, jika terjadi perubahan musim proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. sulit mengontrol peserta didik, banyak menghabiskan waktu dan keberhasilan belajar sangat tergantung pada kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.

#### **D. Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran**

Dalam pembelajaran kehadiran media mempunyai arti penting. Dalam pembelajaran ketidak jelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai alat bantu. Materi rumit yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan suatu media. Media merupakan pesan nyata yang dapat diambil peserta didik secara konkrit. Penggunaan media lingkungan pada kegiatan mempraktekkan atau mempergunakan lingkungan yang ada disekitar, sebagai alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik.

Hakekatnya kehidupan itu mengandung unsur pendidikan, karena adanya interaksi dengan lingkungan, baik manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan adalah sumber belajar yang vital. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik. Sebab lingkungan dapat menjadi sumber pembelajaran untuk para peserta didik dalam proses pembelajaran serta memperkaya bahan dan kegiatan para peserta didik disekolah. Dalam konteks pembelajaran semua dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran seperti yang dikaji dalam surah ad-Dukhan: 38, seperti yang berbunyi di bawah ini:

(لَعِينًا بَيْنَهُمَا وَمَا لِلْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتِ خَلَقْنَا وَمَا الدُّخَانُ ۝ ٣٨)

*Artinya: "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main. (Q.S Ad-Dukhan: 38)*

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, seperti manusia semuanya dengan benar, tidak sia-sia, semuanya bermanfaat dan mengandung hikmah bagi manusia terutama peserta didik. Manusia dan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu bangunan yang seharusnya saling menguatkan karena manusia amat bergantung pada lingkungan. Lingkungan sebagai sumber pembelajaran ialah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik dalam hal masyarakat pasar.

Media menurut Hamalik Oemar, media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses

pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>16</sup> Dari pengertian media tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk mengefektifkan komunikasi dari interaksi antara peserta didik untuk lebih cepat memberi pemahaman salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik. Meningkatkan interaksi antara peserta didik adalah untuk dapat diterima siswa melalui panca indera mereka.

Menurut Sertain, lingkungan merupakan suatu kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, dan life processes.<sup>17</sup> Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan disekitarnya. Adapun lingkungan dapat menyimpan berbagai jenis sumber belajar yang hampir tak terbatas, seperti keadaan mengunjungi pasar mengajukan berbagai benda-benda yang akan digunakan dalam kehidupan.

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran peserta didik. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan pada kondisi yang sebenarnya.

Pembelajaran IPS harus dicari dari kehidupan manusia di masyarakat, lingkungan alam dengan sumber dayanya, menjadi sumber pembelajaran IPS. Dengan demikian, segala kenyataan yang ada dan

---

<sup>16</sup>Hidayati, dkk. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. (Jakarta: Depdiknas, 2006).h. 4

<sup>17</sup><http://www.fatamorgana.com>, Bab –v-Pengertian, Fungsi dan Jenis Lingkungan Pendidikan. Wordpress. Com. 9 Februari 2012

terjadi di permukaan bumi, baik yang berkenaan dengan kehidupan manusia maupun yang berkenaan dengan lingkungan alam dan sebagai prosesnya, menjadi sumber pembelajaran IPS. Selain gejala-gejala hidup yang terjadi di permukaan bumi, buku-buku dan kepustakaan lain yang juga berkenaan dengan gejala tadi menjadi sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran IPS. Dengan demikian, sumber pembelajaran IPS itu sangat luas, sehingga pembelajaran itu tidak akan pernah kering oleh materi yang disajikan kepada peserta didik.

Lingkungan dalam proses pembelajaran dijadikan sebagai media untuk menambah atau membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik belajar disekolah.<sup>18</sup>Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki pengertian dasar mengenai dunia sosial yang tepat berada di lingkungannya.

Salah satu sumber pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik yaitu sumber pembelajaran lingkungan.<sup>19</sup>Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran IPS di sekolah dapat dikemas menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, agar peserta didik selalu termotivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan.

Dengan demikian bahwa lingkungan merupakan media dapat diharapkan pembelajaran IPS di sekolah dapat dikemas menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, agar peserta didik

---

<sup>18</sup>M. Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 14

<sup>19</sup>Sd, Negeri, Purwa, Mekar, “ *Makalah Pemanfaatan Lingkungan Sekeliling* ”, <http://.blogspot.com/2012/02/.html>, online diakses 20 Juni 2014/10.10



selalu termotivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan lingkungan bagi guru dan peserta didik merupakan suatu komponen pembelajaran yang efektif untuk proses pendidikan, dikarenakan guru dapat memberikan pengarahan terhadap peristiwa, situasi, atau kondisi sekitar lingkungannya yang dilihat dan dirasakan oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengenal lingkungannya. Media pembelajaran dalam hal ini dapat ditunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diperjelas dengan menggunakan media. Peserta didik yang dalam hal ini sebagai makhluk sosial demikian luasnya, maka pada mata pembelajaran IPS, guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas perlu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik.

#### **E. Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPS**

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, melalui sebuah pengamatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting didalam interaksi belajar.

Pendapat yang mengatakan bahwa belajar sebagai aktifitas yang tidak dapat dari kehidupan manusia, ternyata bukan berasal dari hasil renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu malakukan kegiatan belajar.

Dalam Al Qur'an, kata al-ilm dan turunannya berulang sebanyak 780 kali. Seperti yang termaksud dalam wahyu yang pertama turun kepada baginda Rasulullah SAW yakni Al-'Alaq ayat 1-5.

﴿الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَبُ﴾ ﴿عَلَقٍ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ﴾ ﴿خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ﴾  
 ﴿يَعَلِّمُ لَمَّْا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ﴾ ﴿بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي﴾ ﴿العلق. ١-٤﴾

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya). (Q.S al- 'Alaq/ 96: 1-5)*

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar ini berawal dari menelaah, mencari, dan mengkaji, meneliti dan menyampaikan.

Menurut sadirman mengatakan bahwa aktifitas dalam belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.<sup>20</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka hendaknya media yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru mampu membawa siswa ke dalam suatu situasi yang lebih tenang karena siswa diharapkan lebih berperan serta, lebih terbuka dan cepat menerima pelajaran IPS dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Tannenbaun, aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam

---

<sup>20</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta: PN Persero Balai Pustaka. 2010), h. 2

pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>21</sup> Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS adalah keterlibatan siswa baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan pendekatan lingkungan yaitu untuk meningkatkan ketuntasan belajar.

Oleh karena itu, siswa lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatannya dalam pembelajaran karena sebelumnya mereka telah memiliki motivasi untuk belajar. Dalam sebuah kelompok diharapkan dapat dikembangkan sikap saling pengertian di antara anggota yang akan menjadi sumber keberhasilan dalam mencari solusi dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi, menciptakan perubahan pada diri individu tiap anggotanya, serta dapat menghasilkan kesuksesan melalui perubahan-perubahan yang dilakukan dalam kelompok pada pelaksanaan pembelajaran IPS. Hal ini merupakan komitmen oleh semua pihak yang didukung oleh adanya hubungan perasaan dan interpersonal. Kegiatan peserta didik pada pembelajaran IPS yaitu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjawab pertanyaan dari guru.

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlan diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandangan ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang

---

<sup>21</sup>Sumiati dan Asra, *Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), h. 58

dilakukan aktivitas dalam belajar-mengajar, yakni siswa dan guru.<sup>22</sup> Siswa ibarat kertas putih, sedangkan unsur dari luar yang menulisi adalah guru. Dalam hal ini terserah kepada guru, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh guru, sedangkan anak didik bersifat pasif.

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah, dan aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terhadap di sekolah-sekolah tradisional. Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu: Kegiatan-kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, emosional.<sup>23</sup> Jadi dengan klarifikasi aktifitas seperti di uraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat di ciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

#### **F. Materi IPS “Kegiatan Ekonomi di Indonesia”**

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, maka belajar IPS

---

<sup>22</sup>Sadirman. A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,.... h. 99

<sup>23</sup>Sadirman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h. 6

memerlukan daya pemahaman yang tinggi.<sup>24</sup> Dengan demikian guru harus mampu memadukan bahan kajian dalam mata pelajaran IPS dengan baik sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan materi yang dipelajarinya.

Dalam penelitian memuat standar kompetensi : menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam. Keragaman ketampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Sedang Kompetensi Dasar : Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.<sup>25</sup>

Usaha perekonomian dalam masyarakat Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki ribuan kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan hidup dapat dibedakan menjadi kebutuhan primer (pokok), kebutuhan sekunder (tambahan), dan kebutuhan tersier. Jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia antara lain sebagai berikut: a) Ekstraktif, merupakan usaha yang memungut langsung benda-benda yang tersedia di alam. Bidang ini meliputi pertambangan, penangkapan ikan, rumput laut dan pembuatan garam. b) Pertanian, merupakan jenis usaha yang mengolah tanah untuk ditanami dengan tanaman yang berguna, misalnya padi, palawija dan sayuran. c) Industri, merupakan usaha mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi, misalnya kulit sapi atau kambing basah disamak menjadi kulit. d) Perdagangan, merupakan kegiatan menjual barang produksi oleh pedagang konsumen.

---

<sup>24</sup>Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta: Cipta Media, 2011).h. 77

<sup>25</sup><http://www.membumikanpendidikan.com/2015/08/silabus-sd-kelas-5-ktsp.html>

e) Jasa, merupakan jenis usaha yang menitikberatkan pelayanan kepada masyarakat, usaha ini tidak memproduksi barang dan tidak membuat barang.<sup>26</sup> Pada dasarnya, orang mempunyai tujuan yang sama ketika bekerja, yaitu untuk mendapatkan uang atau penghasilan. Penghasilan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka kita dapat menyimpulkan apa yang dimaksudkan dengan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam kehidupan sehari-hari tak seorang pun dapat membuat semua barang yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup orang bekerja. Ada bermacam-macam usaha yang dilakukan manusia. Ada yang menjadi petani, nelayan, karyawan pabrik, pegawai negeri, pedagang, pengusaha, guru, polisi, jaksa, artis, tukang, dan lain-lain. Oleh sebab itu ada kerja sama antara orang yang satu dengan orang lainnya. Kerja sama itu saling melengkapi. Ada orang yang bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan. Ada yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan, dan seterusnya.

Pengelolaan Jenis Usaha di Masyarakat Kegiatan ekonomi di masyarakat dapat dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Bentuk pengelolaannya sebagai berikut:a) Badan Usaha Milik Negara (BUMN), digolongkan : Perusahaan jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero). b)Badan Usaha Swasta (Perusahaan Swast), dapat berbentuk perusahaan perorangan, Firma, Commanditaire Venotschap (CV), dan Perseroan Terbatas (PT).c)Koperasi, merupakan badan usaha di Indonesia yang sesuai

---

<sup>26</sup>Tim Bina Karya Guru, *IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas V*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012) hal. 95

dengan UUD 1945 karena koperasi didirikan atas dasar usaha bersama berasas kekeluargaan.

Kegiatan Produksi, Konsumsi, dan Distribusi di Indonesia  
Kegiatan ekonomi meliputi produksi, distribusi dan konsumsi. a) Produksi adalah kegiatan membuat barang mentah menjadi barang jadi. b) Konsumsi adalah kegiatan memakai atau menghabiskan barang untuk memenuhi kebutuhan. c) Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen melalui proses jual beli.<sup>27</sup> Kegiatan usaha yang dilakukan oleh setiap orang tentu melibatkan jumlah orang lainnya. Keterlibatan orang lain tersebut bisa dimulai pada tahap produksi, distribusi dan konsumsi. Dalam kegiatan produksi, orang yang terlibat adalah tenaga kerja yang memberikan jasanya untuk memperlancar produksi. Dalam kegiatan produksi, orang-orang yang memberikan jasanya untuk memperlancar penyaluran hasil produksi akan memperoleh keuntungan. Sebagai sasaran dari setiap kegiatan usaha, konsumen adalah pihak terakhir yang akan menerima barang dan jasa. Barang dan jasa itu akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Pada kegiatan ekonomi, setiap anggota masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Setiap orang saling membutuhkan dengan yang lainnya. Demikian pula para siswa di sekolah. Siswa sekolah tentu memerlukan sopir angkutan umum yang akan mengantarkan pergi dan pulang dari sekolah. Demikian juga sopir angkutan akan menawarkan jasanya mengangkut para siswa ke sekolah. Sopir angkutan umum akan memperoleh bayaran (ongkos) atas jasanya itu.

Jika kamu lapar atau membutuhkan makanan dan minuman di sekolah, tentu akan pergi ke kantin dan membeli makanan dan

---

<sup>27</sup>Tim Bina Karya Guru, *IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas V... 97*

minuman yang disukai. Demikian pula pedagang di kantin memerlukan pembeli agar makanan dan minuman yang diujakannya laku terjual.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>1</sup> Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan.

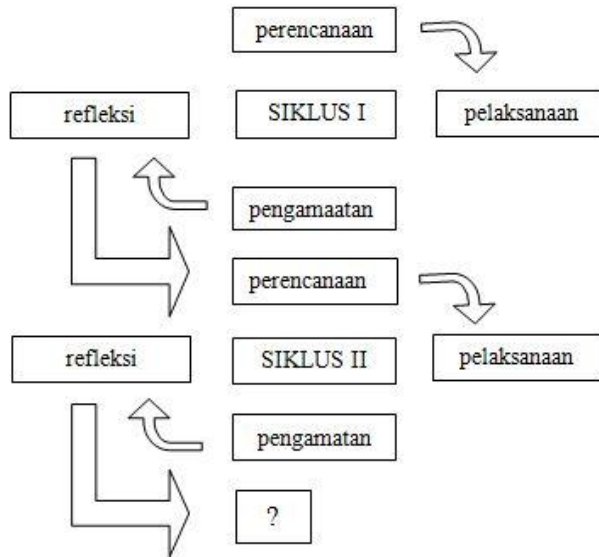
Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan lingkungan. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru bertindak sebagai observer. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi.

Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan yang membentuk siklus, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

---

<sup>1</sup>Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian (suatu penelitian Praktis)*. ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hal. 3

## Siklus Penelitian



### 1) Perencanaan

Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Tahap penyusunan rencana yang penulis lakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas penelitian
- b. Melakukan observasi kelas
- c. Menetapkan materi yang diajarkan
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Menyusun alat evaluasi berupa pre test, post tes dan evaluasi
- f. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pelajaran.

## 2) Tindakan

Tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti secara umum yaitu:

- a. Peneliti masuk ruang kelas, memberi salam, dan berdoa bersama anak-anak, melakukan apersepsi berupa tanya jawab.
- b. Peneliti memberi pengarahan kepada siswa tentang pendekatan lingkungan .
- c. Peneliti membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok
- d. Peneliti membawa siswa ke luar kelas
- e. Peneliti meminta siswa mengerjakan soal tentang materi kegiatan ekonomi di indonesia
- f. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan salam dan do'a

## 3) Observasi

Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan dua pengamat, yaitu pengamat ke-1: mahasiswa sebagai teman sejawat, pengamat ke-2 guru kelas. Pada tahap pengamatan ini pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.

## 4) Refleksi ( Reflecting )

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan merenung kembali apa yang terjadi pada siklus I dan siklus II.<sup>2</sup> Tahapan ini

---

<sup>2</sup>Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 35

dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan evaluasi oleh guru untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini refleksi dilakukan setelah selesai proses pembelajaran pada siklus I dan juga setelah observasi dilaksanakan. Refleksi dilakukan dengan berdiskusi bersama pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi dari siklus I akan dilaksanakan pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pada siklus 1.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V/A MIS Lamgugob Banda Aceh. Kelas tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kelas V/A memiliki aktivitas belajar yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

## **C. Instrumen Penelitian**

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan observasi dokumentasi dan hasil tes untuk masing-masing uraian sebagai berikut:

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Kajian observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati proses belajar mengajar dan juga untuk memperoleh data terkait dengan rumusan masalah dalam bentuk lembar observasi aktivitas guru yang berisi aspek-aspek antara lain persiapan, presentasi/penyajian, metode pembelajaran/ pelaksanaan pembelajaran, karakteristik pribadi guru, interaksi selama

proses pembelajaran. Lembar observasi siswa yang berisi aktivitas dalam proses pembelajaran mencakup, mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran, melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk, melaksanakan pengamatan, mendeskripsikan hasil pengamatan, menuliskan kesimpulan hasil deskripsi di dalam LKS, menjawab pertanyaan dari guru, melaksanakan diskusi kelompok, menyimpulkan hasil kegiatan secara lisan, melakukan evaluasi

## 2. Soal tes

Untuk menghimpun data tentang ketuntasan hasil belajar siswa dapat dipergunakan tes yang dibuat peneliti sendiri. Tes adalah suatu bentuk tugas yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau perintah-perintah, diberikan kepada seorang anak atau sekelompok anak untuk dikerjakan dan respon atau jawaban anak atau kelompok anak tersebut dinilai. Jadi tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang diberikan pada siswa dengan maksud untuk memperoleh informasi kemampuan siswa.

Bentuk tes ada dua yaitu pretest adalah suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran. Post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penilaian diri dengan menggunakan pendekatan lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru, lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk diisi sesuai petunjuk. Adapun pengamatnya adalah guru kelas yang mengajar di sekolah yang diteliti yaitu Ibu Murniati, S.Pd.

Lembar pengamatan observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan diisi lima menit sesuai dengan petunjuk. Adapun pengamatnya adalah Fauza Meilita mahasiswa Prodi PGMI.

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

## 2. Tes

Tes adalah suatu bentuk tugas yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau perintah-perintah, diberikan kepada seorang anak atau sekelompok anak untuk dikerjakan dan respon atau jawaban anak atau kelompok anak tersebut dinilai. Jadi tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang diberikan pada siswa dengan maksud untuk memperoleh informasi kemampuan siswa. Tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

Tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran setelah diterapkan pendekatan lingkungan.

Tes awal ( pretest) terdiri 10 soal dilaksanakan untuk melihat pengetahuan materi prasyarat yang telah dimiliki siswa. Tes hasil belajar dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi kegiatan ekonomi di Indonesia. Data tentang ketuntasan hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pemberian post test diakhir pembelajaran yang berjumlah 10 soal dan evaluasi akhir yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun data-data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Aktivitas Guru**

Observasi aktifitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru selama penerapan pendekatan lingkungan terhadap aktivitas belajar siswa pada materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di indonesia dilakukan dengan menghitung skor rata-rata dan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: f= frekuensi aktifitas guru

N= jumlah aktifitas seluruhnya

P= angka presentasi yang dicari<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 43

Data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru sebagai berikut:

$1.00 \leq \text{TKG} < 1.50$  Tidak baik

$1.50 \leq \text{TKG} < 2.00$  Kurang baik

$2.00 \leq \text{TKG} < 2.50$  Cukup baik

$2.50 \leq \text{TKG} < 3.00$  Baik

$3.00 \leq \text{TKG} < 3.50$  Sangat baik

Ket: TKG tingkat kemampuan guru.<sup>4</sup>

Kemampuan guru yang diharapkan dalam mengelola pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada katagori baik atau sangat baik.

#### b. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan dipersentasekan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P = Angka persentase Aktivitas

F = Frekuensi Aktivitas siswa

N = Jumlah siswa.

---

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prateknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169



Interpretasi aktivitas belajar dilakukan sebagai berikut :

Persentase aktivitas belajar	Kategori
$0 \% \leq P < 20 \%$	Kurang sekali
$20 \% \leq P < 40 \%$	Kurang
$40 \% \leq P < 60 \%$	Cukup
$60 \% \leq P < 80 \%$	Baik
$80 \% \leq P < 100 \%$	Baik Sekali

Kemampuan siswa yang diharapkan dalam mengikuti proses pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada katagori baik atau baik sekali.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Lamgugob Banda Aceh pada kelas V/A tahun ajaran 2016/2017 pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia dengan penerapan pendekatan Lingkungan. Adapun deskripsi lokasi penelitian yaitu gambaran tentang lokasi penelitian yang mencakup tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di MIS Lamgugob Banda Aceh.

##### **1. Sejarah Berdirinya MIS Lamgugob Banda Aceh**

Madrasah Ibtidayah Swasta Lamgugob kota Banda Aceh merupakan salah satu madrasah swasta dikota Banda Aceh. Sekolah ini berada di jalan Kayee Adang desa Lamgugob kota Banda Aceh. Wilayah ini dikatakan strategis karena mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya dan suasana alam yang tenang dan jauh dari keributan, sehingga sangat nyaman untuk belajar. Madrasah Ibtidayah Swasta Lamgugob Banda Aceh mempunyai batas-batasnya, sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk kayee adang I
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk. kayee adang II
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk kayee adang III
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk kayee adang III

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugob awalnya berdiri karena permintaan masyarakat setempat. Pada tahun 1998 sekolah di bangun dan diresmikan pada tahun 2001 dengan jumlah kelas ada 3

ruang. Kepala sekolah yang bernama Drs. Jamaluddin, 2 orang guru yaitu Fatimah Ibrahim dan Bahtiar S. Ag dan seorang petugas sekolah yaitu Ramli. Jumlah murid pada tahun pertama sebanyak 15 orang, lulusan pertama dan kedua ijazah dikeluarkan dari MIN Banda Aceh. Sedangkan tahun ketiga tepatnya pada tahun 2007 ijazah sudah dikeluarkan langsung dari MIS Lamgugob, karena pada tahun ini MIS Lamgugob sudah berdiri sendiri.<sup>1</sup>

Sebagai sekolah yang formal MIS Lamgugob memiliki visi dan misi yang diharapkan mampu memberikan acuan dan meningkatkan kinerja guru. Adapun visi dari MIS Lamgugob adalah melahirkan generasi yang unggul, berprestasi, berkarakter, dan berakhlakul karimah, mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (perguruan tinggi), menjadi teladan bagi teman dan masyarakat, dan memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan, keterlibatan, keamanan dan kenyamanan. Sedangkan misi MIS Lamgugob adalah mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), menjalin kerjasama antara madrasah, orang tua, masyarakat, pemerintahan, dan stake holder lainnya, melengkapi sarana dan media belajar yang memadai, mewujudkan manajemen madrasah yang transparan, dan menciptakan lingkungan madrasah yang aman, damai, sejuk, dan bersih dalam suasana yang islami.<sup>2</sup>

Kaitan sumber data dengan judul yaitu menggunakan pendekatan lingkungan siswa menjadi telada bagi masyarakat tidak di ruang lingkup sekolah. Memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan

---

<sup>1</sup>Dokumentasi MIS Lamgugob Banda Aceh

<sup>2</sup>Dokumentasi....

dan keterlibatan siswa terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat. Menjalinkan kerjasama antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat.

## 2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di MIS Lamgugob Banda Aceh sebagian besar berijazah strata satu (S1), selebihnya berijazah Diploma. Guru-guru tersebut terdiri dari guru tetap yang diangkat oleh kementerian Agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1: Data Guru MIS Lamgugob Banda Aceh**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Mahdi, MA Nip: 196512311995031007	S2 Dirasah Islamiah	Kamad	PAI
2	Fathimah Ibrahim, S.Ag Nip: 196912312007012272	S1 PAI	Wakamad	Guru kelas
3	Mardhiah, S.Pd.I Nip: 196312311994032014	S1 PAI	GT	Guru kelas
4	Suryati, S.Pd.I Nip: 197009082000032000	S1 PAI	GT	Guru kelas
5	Dra. Saudah Nip: 196706132000032002	S1 AS (Administras Supervisi)	GT	Al-Qur'an Hadist
6	Zainabon, S.Pd.I Nip: 196107052000032001	S1 AS (Administras Supervisi)	GT	Guru kelas
7	Nurul Malahayati, S.Ag Nip: 197502022007102004	S1 B. Arab	GT	B.Arab
8	Ikhwansyah, S.Pd.I Nip: 197403212007101003	S1 PAI	GT	Guru kelas
9	Dahliaana, S.Pd.I Nip: 197505072005012006	S1 PGMI	GT	Guru kelas
10	Nailaturrahmi, S.Pd.I Nip: 198210292007102002	S1 Kimia	GT	Guru kelas

11	Ita Juarni, S.Pd Nip : 197401032007012016	S1 PGMI	GT	PAI
12	Siti Jumrah, S.Pd. I Nip: 198309022009012005	S1 PGMI	GT	Guru kelas
13	Murniati,S.Pd Nip :	S1 B.Indonesia	GTT	Guru kelas
14	Elda Safitri, M.Pd.I Nip :	S2 Menejemen Pendidikan	GTT	Guru kelas
15	Tihadami,S.Pd.I Nip :	S1 PAI	GTT	Guru kelas
16	Misbar, A.Ma Nip :	D3 Olahraga	GTT	Olahraga
17	Kamila Azhary,S.Pd.I Nip :	S1 PAI	GTT	Guru kelas
18	Azwinawati,S.Ag Nip :	S1 PAI	GTT	Guru kelas
19	Wahyuni,S.Pd Nip :	S1 Tata Boga	GTT	KTK
20	Nurul Huda,A.Ma Nip :	S1 Olahraga	GTT	Olahraga
21	Rusydah Nip :	PGA	GTT	PAI
22	Mutia, S.Pd Nip :	S1 B.Indonesia	GTT	B.Indonesia
23	Munawar Khalil,SS Nip :	S1	Tata Usaha	
24	Syaidatul Izam, A.Md Nip :	D3	Pustakawan	
25	Ramli Nip :	STM	Satpam	
26	Ratna Nip :	SLTP	Petugas Kebersihan	

Sumber Data : Dokumentasi MIS Lamgugob Banda Aceh Tahun

Pelajaran 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru yang mengajar pelajaran IPS (guru kelas) di kelas V/a yaitu ibu Murniati S.Pd. Ibu tersebut lulusan S1 FKIP bahasa indonesia.

### 3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIS Lamgugob sampai dengan tahun ini sebanyak 417 (empat ratus tujuh belas) siswa, yang terdiri dari 74 (tujuh puluh empat) siswa kelas I, 70 (tujuh puluh) siswa kelas II, 77 (tujuh puluh tujuh) siswa kelas III, 58 (lima puluh delapan) siswa kelas IV, 69 (enam puluh sembilan) siswa kelas V, 69 (enam puluh sembilan) siswa kelas VI. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2: Keadaan Siswa MIS Lamgugob Banda Aceh**

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-Laki	Perempuan	Total
1	<b>I</b>	2	33	41	74
2	<b>II</b>	2	32	38	70
3	<b>III</b>	2	39	38	77
4	<b>IV</b>	2	29	29	58
5	<b>V</b>	2	31	38	69
6	<b>VI</b>	2	33	36	69
<b>Jumlah Total</b>		12	197	220	417

*Sumber Data: Dokumentasi MIS Lamgugob Banda Aceh*

*Tahun Pelajaran 2016*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kelas yang digunakan dalam peneliiian ini yaitu V/a dengan jumlah siswa 34.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen MIS Lamgugob Banda Aceh diketahui bahwa sarana dan prasarana MIS Lamgugop Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3: Sarana dan prasarana MIS Lamgugob Banda Aceh**

<b>NO</b>	<b>RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Dewan guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	12
5	Ruang BP/BK	1
6	Gudang	1
7	Ruang perpustakaan	1
8	Mushalla	1
9	Ruang UKS	1
10	KM/WC	3
11	Kantin	1
12	Lapangan	1
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

*Sumber Data: Dokumentasi MIS Lamgugob Banda Aceh*

*Tahun Pelajaran 2016*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat di MIS Lamgugob sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar dengan jumlah kelas yang cukup.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 18 November 2016, siklus kedua dilakukan pada tanggal 25 November 2016.

Sehari sebelum melakukan tindakan (proses pembelajaran) peneliti memberikan pretes kepada siswa kelas V yaitu tentang materi kegiatan ekonomi di Indonesia. Jumlah siswa dalam kelas V/a ini adalah 34. Tes ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2016. Hasil jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4: Skor Hasil Pretest Siswa**

No	Kode Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	X1	40	75	Tidak Tuntas
2.	X2	85	75	Tuntas
3.	X3	50	75	Tidak Tuntas
4.	X4	40	75	Tidak Tuntas
5.	X5	50	75	Tidak Tuntas
6.	X6	45	75	Tidak Tuntas
7.	X7	90	75	Tuntas
8.	X8	70	75	Tidak Tuntas
9.	X9	70	75	Tidak Tuntas
10.	X10	75	75	Tuntas
11.	X11	90	75	Tuntas
12.	X12	45	75	Tidak Tuntas
13.	X13	60	75	Tidak Tuntas
14.	X14	55	75	Tidak Tuntas
15.	X15	80	75	Tuntas
16.	X16	80	75	Tuntas
17.	X17	40	75	Tidak Tuntas
18.	X18	50	75	Tidak Tuntas



19	X19	95	75	Tuntas
20	X20	50	75	Tidak Tuntas
21	X21	65	75	Tidak Tuntas
22	X22	50	75	Tidak Tuntas
23	X23	80	75	Tuntas
24	X24	50	75	Tidak Tuntas
25	X25	85	75	Tuntas
26	X26	90	75	Tuntas
27	X27	95	75	Tuntas
28	X28	90	75	Tuntas
29	X29	90	75	Tuntas
30	X30	55	75	Tidak Tuntas
31	X31	70	75	Tidak Tuntas
32	X32	80	75	Tuntas
33	X33	70	75	Tidak Tuntas
34	X34	90	75	Tuntas

*Sumber: Hasil Penelitian di MIS Lamgugob Banda Aceh 2016*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil tes awal siswa terdapat 15 orang (44,11%) yang tuntas pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia, sedangkan 19 siswa (55,88%) yang belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 75 ini berarti kemampuan siswa secara klasikal belum mencapai 80%, maka pada siklus pertama guru harus mempersiapkan RPP, LKS, instrumen tes, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Dalam proses pembelajaran, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

## 1. Siklus I

Siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan peneliti mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Adapun persiapan-persiapan tersebut yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) yang meliputi didalamnya yaitu: LKS
- 2) Menyusun instrumen test yang terdiri dari pretest dan post test
- 3) Menyediakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

### b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP I, dilakukan pada tanggal 18 November 2016. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I (terlampir).

Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdo'a</li><li>2. Guru melakukan apersepsi, guru bertanya jawab mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswadan kontekstual</li><li>3. Guru memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar, termasuk manfaaat sumber daya alam yang ada di sekitarnya</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.</li></ol>

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 siswa.</li> <li>2. Guru menjelaskan tentang outing</li> <li>3. Masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan pengamatan.</li> <li>4. Guru membimbing siswa selama pengamatan di lokasi</li> <li>5. Setelah selesai melakukan pengamatan, siswa berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya di kelas.</li> <li>6. Masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatan.</li> <li>7. Guru membagikan LKS.</li> <li>8. Siswa mengerjakan LKS dengan kelompok yang sudah di tentukan.</li> <li>9. Siswa mendiskusikan dengan kelompok lain.</li> <li>10. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas.</li> </ol>
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan/kesulitan yang di alami selama proses pembelajaran</li> <li>2. Guru dan siswa menyimpulkan</li> <li>3. Siswa diberikan evaluasi.</li> <li>4. Guru menanyakan proses pembelajaran hari ini (refleksi)</li> <li>5. Pesan moral</li> <li>6. Salam penutup</li> </ol>

### c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus pertama berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

### 1) Aktifitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap ini aktifitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi IPS (guru kelas) yaitu Murniati, S.Pd. Data hasil aktifitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan**

Aspek yang Diamati	Nilai			
	1	2	3	4
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1. Kemampuan guru memberi salam dan berdo'a			✓	
2. Kemampuan guru menanyakan hal-hal yang berhubungan materi yang dipelajari sebelumnya			✓	
3. Kemampuan guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan konstektual		✓		
<b>Jumlah</b>			8	
<b>Kegiatan Inti</b>				
1. Kemampuan menjelaskan materi			✓	
2. Guru mengajak siswa outing (keluar kelas)			✓	
3. Kemampuan mengarahkan siswa mengerjakan LKS			✓	
4. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan LKS				✓
5. Kemampuan dalam memberikan kesempatan siswa untuk mendemonstrasikan penyelesaian		✓		

soal				
6. Kemampuan memotivasi siswa menanggapi jawaban teman			✓	
7. Kemampuan memimpin diskusi kelas/menguasai kelas			✓	
8. Kemampuan menghargai pendapat siswa				✓
9. Kemampuan memotivasi siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan			✓	
<b>Jumlah</b>	28			
<b>Penutup</b>				
1. Kemampuan untuk menyimpulkan materi pelajaran		✓		
2. Kemampuan mengadakan evaluasi			✓	
3. Kemampuan menyampaikan refleksi			✓	
4. Kemampuan menyampaikan pesan moral			✓	
5. Kemampuan mengelola waktu				✓
<b>Jumlah</b>	14			
<b>Jumlah keseluruhan</b>	50			
<b>Persentase</b>	73,52%			

*Sumber: Hasil Penelitian di MIS Lamgugob Banda Aceh 2016*

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{50}{68} \times 100\% \\ = 73,52\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 50. Dengan demikian nilai rata-rata adalah  $P = \frac{50}{68} \times 100\% = 73.52\%$ . Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

## 2) Aktifitas Siswa Pada Siklus I

Aktifitas siswa diamati oleh Fauza Meilita sebagai teman sejawat. Hasil pengamatan tersebut pada RPP I dapat dilihat pada table 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6: Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan**

Aspek yang Diamati	Nilai			
	1	2	3	4
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> 1. Siswa menjawab salam dan berdo'a 2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru 3. Siswa termotivasi untuk mempelajari Kegiatan Ekonomi di Indonesia		✓	✓	
Jumlah	8			
<b>Kegiatan Inti</b> 1. Siswa memperhatikan pentunjuk/penjelasan guru tentang Kegiatan Ekonomi di Indonesia 2. Siswa keluar sekolah menuju pasar untuk mengamati langsung kegiatan ekonomi di pasar 3. Siswa aktif mengamati, mencatat hasil			✓	
			✓	
			✓	

pengamatan		✓		
4. Siswa melaporkan hasil pengamatan				
5. Siswa mengerjakan LKS dengan kelompok yang sudah di tentukan.		✓	✓	
6. siswa mendiskusikan antar kelompok				
Jumlah	17			
<b>Kegiatan Akhir</b>				
1. Siswa menyimpulkan tentang Kegiatan Ekonomi di Indonesia		✓		
2. Melakukan evaluasi dan refleksi			✓	
Jumlah	5			
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	30			
<b>Persentase</b>	68,18%			

*Sumber: Hasil Penelitian di MIS Lamgugob Banda Aceh 2016*

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{44} \times 100\%$$

$$= 68,18\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.6 yang dilakukan pengamat terhadap aktifitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 30. Dengan demikian nilai rata-rata adalah  $P = \frac{30}{44} = 68,18\%$ . Berarti taraf keberhasilan aktifitas siswa berdasarkan data termasuk ke dalam

kategori baik, namun masih ada beberapa aktifitas yang perlu ditingkatkan lagi.

### 3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya pendekatan lingkungan ketuntasan yang diikuti 34 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIS Lamgugob Banda Aceh minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus pertama pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia, dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah berikut :

**Tabel 4.7: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I**

No	Kode Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	X1	80	75	Tuntas
2.	X2	85	75	Tuntas
3.	X3	85	75	Tuntas
4.	X4	80	75	Tuntas
5.	X5	80	75	Tuntas
6.	X6	60	75	Tidak Tuntas
7.	X7	80	75	Tuntas
8.	X8	80	75	Tuntas
9.	X9	85	75	Tuntas
10.	X10	90	75	Tuntas
11.	X11	80	75	Tuntas
12.	X12	70	75	Tidak Tuntas
13.	X13	60	75	Tidak Tuntas
14.	X14	75	75	Tuntas
15.	X15	80	75	Tuntas



16	X16	50	75	Tidak Tuntas
17	X17	85	75	Tuntas
18	X18	40	75	Tidak Tuntas
19	X19	90	75	Tuntas
20	X20	90	75	Tuntas
21	X21	40	75	Tidak Tuntas
22	X22	60	75	Tidak Tuntas
23	X23	76	75	Tuntas
24	X24	70	75	Tidak Tuntas
25	X25	70	75	Tidak Tuntas
26	X26	90	75	Tuntas
27	X27	95	75	Tuntas
28	X28	90	75	Tuntas
29	X29	90	75	Tuntas
30	X30	80	75	Tuntas
31	X31	90	75	Tuntas
32	X32	90	75	Tuntas
33	X33	80	75	Tuntas
34	X34	70	75	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di MIS Lamgugob Banda Aceh 2016

$$\begin{aligned}
 KKM &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{24}{34} \times 100\% \\
 &= 70,58\%
 \end{aligned}$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus pertama pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa sebanyak 24 siswa mendapat nilai  $\geq 75$  sehingga perolehan persentase hasil tes adalah  $\frac{24}{34} \times 100\% =$

70,58%. Sedangkan 10 siswa mendapat nilai  $\leq 75$  sehingga perolehan persentase hasil tes adalah  $\frac{10}{34} \times 100 \% = 29,41\%$  belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus pertama adalah 70,58%, angka ini belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIS Lamgugob Banda Aceh yaitu minimal 75 dan belum memenuhi ketuntasan secara klasikal 80% pada pelajaran IPS. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus I**

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus pertama maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

##### 1) Aktifitas guru

Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus pertama adalah 73,43% yang tergolong baik, walaupun ada beberapa point dalam pembelajaran yang dikategorikan baik. Khususnya memotivasi siswa dalam hal mengaitkan materi kegiatan ekonomi di Indonesia dengan pengalaman awal siswa, kemampuan dalam memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan kemampuan menegaskan untuk menyimpulkan materi pelajaran. Dengan demikian, pada kegiatan pembelajaran yang masih di kategorikan baik harus dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga dapat meningkatkan aktifitas guru untuk siklus.

##### 2) Aktifitas siswa

Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus pertama adalah 68,18% yang tergolong baik, walaupun ada beberapa point dalam pembelajaran yang dikategorikan cukup. Khususnya,

menjawab pertanyaan yang guru ajukan, melaporkan hasil pengamatan, dan menyimpulkan materi pelajaran. Dengan demikian, pada beberapa proses pembelajaran yang masih tergolong cukup perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran IPS untuk siklus selanjutnya.

### 3) Ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 24 siswa mendapat nilai  $\geq 75$  sehingga perolehan persentase hasil tes adalah  $\frac{24}{34} \times 100\% = 70,58\%$ . Sedangkan 10 siswa mendapat nilai  $\leq 75$  sehingga perolehan persentase hasil tes adalah  $\frac{10}{34} \times 100\% = 29,41\%$  belum mencapai ketuntasan belajar. Angka 70,58% belum memenuhi KKM yaitu minimal 75 dan belum memenuhi ketuntasan secara klasikal 80%. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pelajaran IPS untuk siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

## 2. Siklus II

Siklus ini terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi.

### a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus kedua. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga telah menyiapkan RPP II.

### b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 November 2016. Kegiatan yang dilaksanakan

pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus pertama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

#### 1) Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus II

Aktifitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi IPS (guru kelas) yaitu Ibu Murniati, S.Pd. Data hasil aktifitas guru pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8: Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan**

Aspek yang Diamati	Nilai			
	1	2	3	4
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1. Kemampuan guru memberi salam dan berdo'a				✓
2. Kemampuan guru menghubungkan materi yang dipelajari sebelumnya				✓
3. Kemampuan guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan konstektual			✓	
Jumlah	11			
<b>Kegiatan Inti</b>				
1. Kemampuan menjelaskan materi				✓

2. Guru mengajak siswa outing (keluar kelas)				✓
3. Kemampuan mengarahkan siswa mengerjakan LKS				✓
4. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan LKS				✓
5. Kemampuan dalam memberikan kesempatan siswa untuk mendemonstrasikan penyelesaian soal			✓	
6. Kemampuan memotivasi siswa menanggapi jawaban teman			✓	
7. Kemampuan memimpin diskusi kelas/menguasai kelas				✓
8. Kemampuan menghargai pendapat siswa				✓
9. Kemampuan memotivasi siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan				✓
Jumlah	34			
<b>Penutup</b>				
1. Kemampuan untuk menyimpulkan materi pelajaran			✓	
2. Kemampuan mengadakan evaluasi				✓
3. Kemampuan menyampaikan refleksi			✓	
4. Kemampuan menyampaikan pesan moral				✓
5. Kemampuan mengelola waktu				✓
Jumlah	18			
<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>63</b>			

<b>Persentase</b>	92,64%
-------------------	--------

*Sumber: Hasil Penelitian di MIS Lamgubob Banda Aceh 2016*

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{63}{68} \times 100\%$$

$$= 92,64\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 63. dengan demikian nilai rata-rata adalah  $P = \frac{63}{68} = 92,64\%$ . Berarti taraf keberhasilan aktifitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

## 2) Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktifitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9: Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan**

Aspek yang Diamati	Nilai			
	1	2	3	4
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1. Siswa menjawab salam dan berdo'a			✓	

2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru			✓	
3. Siswa termotivasi untuk mempelajari Kegiatan Ekonomi di Indonesia				✓
<b>Jumlah</b>	10			
<b>Kegiatan Inti</b>				
1. Siswa memperhatikan petunjuk/penjelasan guru tentang Kegiatan Ekonomi di Indonesia			✓	
2. Siswa keluar sekolah menuju pasar untuk mengamati langsung kegiatan ekonomi di pasar				✓
3. Siswa aktif mengamati, mencatat hasil pengamatan			✓	
			✓	
4. Siswa melaporkan hasil pengamatan				
5. Siswa mengerjakan LKS dengan kelompok yang sudah di tentukan.				✓
				✓
6. siswa mendiskusikan antar kelompok				
<b>Jumlah</b>	21			
<b>Kegiatan Akhir</b>				
1. Siswa menyimpulkan tentang Kegiatan Ekonomi di Indonesia			✓	
2. Melakukan evaluasi dan refleksi				✓
<b>Jumlah</b>	7			
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	38			
<b>Persentase</b>	86,36%			

*Sumber: Hasil Penelitian di MIS Lamgugob Banda Aceh 2016*

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{44} \times 100\% = 86,36\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktifitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 38. Dengan demikian nilai rata-rata adalah  $P = \frac{38}{44} = 86,36\%$ . Berarti taraf keberhasilan aktifitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

### 3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus kedua, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya pendekatan Lingkunganketuntasan yang diikuti 34 siswa. Hasil tes belajar pada siklus II pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia, dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah berikut :

**Tabel 4.10: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II**

No	Kode Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	X1	80	75	Tuntas
2.	X2	85	75	Tuntas
3.	X3	100	75	Tuntas
4.	X4	80	75	Tuntas
5.	X5	100	75	Tuntas
6.	X6	60	75	Tidak Tuntas
7.	X7	80	75	Tuntas



8.	X8	80	75	Tuntas
9.	X9	80	75	Tuntas
10.	X10	90	75	Tuntas
11.	X11	80	75	Tuntas
12.	X12	70	75	Tidak Tuntas
13.	X13	80	75	Tuntas
14.	X14	80	75	Tuntas
15.	X15	80	75	Tuntas
16.	X16	65	75	Tidak Tuntas
17.	X17	60	75	Tidak Tuntas
18.	X18	85	75	Tuntas
19.	X19	100	75	Tuntas
20.	X20	90	75	Tuntas
21.	X21	75	75	Tuntas
22.	X22	80	75	Tuntas
23.	X23	80	75	Tuntas
24.	X24	95	75	Tuntas
25.	X25	100	75	Tuntas
26.	X26	100	75	Tuntas
27.	X27	95	75	Tuntas
28.	X28	90	75	Tuntas
29.	X29	90	75	Tuntas
30.	X30	100	75	Tuntas
31.	X31	90	75	Tuntas
32.	X32	100	75	Tuntas
33.	X33	100	75	Tuntas
34.	X34	80	75	Tuntas

*Sumber: Hasil Penelitian di MIS Lamgubob Banda Aceh 2016*

$$\begin{aligned}
 KKM &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{34} \times 100 \\
 &= 88,23\%
 \end{aligned}$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus kedua pada tabel 4.10 di atas diketahui bahwa sebanyak 30 siswa mendapat nilai  $\geq 75$  sehingga perolehan persentase hasil tes adalah  $\frac{30}{34} \times 100\% = 88,23\%$ . Sedangkan 4 siswa mendapat nilai  $\leq 75$  sehingga perolehan persentase hasil tes adalah  $\frac{4}{34} \times 100\% = 11,76\%$  belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus II adalah 88,23%, angka ini sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80% siswa harus mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah berhasil.

#### a. Tahap Refleksi Siklus II

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus Kedua**

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktifitas guru	guru sudah bisa mengelola waktu secara maksimal	Guru harus mempertahankan kemampuan dalam mengelola waktu

2	Aktifitas siswa	Siswa sudah termotivasi dan sangat tepat dan cepat dalam mengerjakan LKS	Mengarahkan kepada siswa untuk mempertahankan kemampuan yang sudah ada
3	Hasil belajar siswa	Masih ada 4 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Guru bisa menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas

Terlihat dari tabel 4.11 hasil belajar siswa belum tuntas. Masih ada 4 siswa yang belum tuntas.

### 3. Hasil Post Test (Tes Akhir)

Guna memperoleh hasil belajar siswa secara keseluruhan materi kegiatan ekonomi di Indonesia dan siklus pembelajaran dengan penerapan pendekatan Lingkungan. Post test dilaksanakan pada tanggal 25 Novemberr 2016. Hasil jawaban siswa berupa nilai test akhir dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12: Skor Hasil Post test Siswa**

No	Kode Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	X1	100	75	Tuntas
2.	X2	85	75	Tuntas
3.	X3	85	75	Tuntas
4.	X4	90	75	Tuntas
5.	X5	100	75	Tuntas
6.	X6	80	75	Tuntas
7.	X7	90	75	Tuntas

8.	X8	80	75	Tuntas
9.	X9	70	75	Tidak Tuntas
10.	X10	75	75	Tuntas
11.	X11	100	75	Tuntas
12.	X12	80	75	Tuntas
13.	X13	80	75	Tuntas
14.	X14	75	75	Tuntas
15.	X15	80	75	Tuntas
16.	X16	80	75	Tuntas
17.	X17	85	75	Tuntas
18.	X18	85	75	Tuntas
19.	X19	100	75	Tuntas
20.	X20	90	75	Tuntas
21.	X21	100	75	Tuntas
22.	X22	50	75	Tidak Tuntas
23.	X23	80	75	Tuntas
24.	X24	95	75	Tuntas
25.	X25	100	75	Tuntas
26.	X26	100	75	Tuntas
27.	X27	95	75	Tuntas
28.	X28	90	75	Tuntas
29.	X29	90	75	Tuntas
30.	X30	100	75	Tuntas
31.	X31	70	75	Tidak Tuntas
32.	X32	100	75	Tuntas
33.	X33	80	75	Tuntas
34.	X34	100	75	Tuntas

*Sumber: Hasil Penelitian di MIS Lamgugob Banda Aceh 2016*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil tes akhir siswa terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu, dan 34 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan persentase 91,17%. Sesuai dengan ketuntasan belajar secara klasikal di sekolah dinyatakan tuntas apabila 80% siswa tuntas secara

individu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V/A MIS Lamgugob Banda Aceh telah mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia dan menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dengan penerapan pendekatan Lingkungan.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat pretest (tes awal) kepada siswa. KKM yang ditetapkan 75, hasil yang diperoleh dari pretest terdapat 15 orang siswa tuntas (44,11%), sedangkan 19 orang siswa tidak tuntas (55,88%). Pada tahap pelaksanaan (tindakan) siklus pertama aktifitas guru 73,52%, aktifitas siswa 68,18%, dan hasil belajar 70,58%. Sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan signifikan, aktifitas guru 92,64%, aktifitas siswa 86,36%, dan hasil belajar 88,23%. Peningkatan ini di ukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus. Pada akhir penelitian, peneliti membuat post test dengan hasil yang diperoleh yaitu 91,17%. Dengan demikian hasil belajar mengalami ketuntasan secara individual.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penggunaan pendekatan Lingkungan terhadap aktifitas siswa pada pelajaran IPS kelas V MIS Lamgugob meningkat dari siklus pertama 68,18% menjadi 86,36% atau 18,18% sedangkan aktifitas guru dari 73,52% meningkat menjadi 92,64% atau 19,12%, sementara hasil belajar dari 70,58% meningkat menjadi 88,23% atau 17,65%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas siswa, guru, dan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas V MIS Lamgugob Banda Aceh dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V/A sebanyak 34 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan pendekatan Lingkungan pada siklus pertama dengan persentase 73,52% dan meningkatpada siklus kedua yaitu dengan persentase 92,64% (19,12%)
2. Aktifitas siswa dengan penerapan pendekatan Lingkunganpada siklus pertama dengan persentase 68,18%, dan meningkat pada siklus kedua yaitu dengan persentase 86,36% (18.18%)
3. Hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh dengan menggunakan pendekatan lingkungan mengalami peningkatan dari siklus pertama 70,58% menjadi 88,23% pada siklus kedua atau 17,65%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan agar dapat menggunakan berbagai macam model dan metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran IPS, sehingga minat siswa untuk belajar IPS semakin meningkat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Jika ingin menggunakan pendekatan Lingkungan, guru harus mampu membuat perencanaan dengan baik dan pengelolaan waktu yang tepat.
3. Diharapkan kesadaran setiap guru IPS dapat memilih dan menerapkan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan jenis pembelajaran.
4. Diharapkan kepada pembaca atau guru agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barlia, Lily. 2008. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Sekitar*, Subang: Royyan Press.
- Cartono. 2007. *Metode & Pendekatan Dalam Pembelajaran Sains*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dokumentasi MIS Lamgugob Banda Aceh
- E, Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, dkk. 2006. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas.
- [Http://www. Fatamorgana](http://www.Fatamorgana.com), Bab –v-Pengertian, Fungsi dan Jenis Lingkungan Pendidikan. Wordpress. Com. 9 Februari 2012
- <http://www.membumikanpendidikan.com/2015/08/silabus-sd-kelas-5-ktsp.html>
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karli, Dkk. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Bima
- M. Usman Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers. Media Informasi.
- Mohd. Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, M. 2004. *Asesment dalam Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*, Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Poerwadarminta.2003.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmadi, *pengertian peta konsep*, di akses melalui situs: <http://alliceroom.blogspot.com> 2012/25/penerapan petakonsep.html.
- S. Nasution. 2000. *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa’dun Akbar dan Hadi Sriwiyana. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sadirman. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sadirman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PN Persero Balai Pustaka.
- Sd, Negeri, Purwa, Mekar, “*Makalah Pemanfaatan Lingkungan sekitar*”,<http://.blogspot.com/2012/02/.html>, online diakses 20 Juni 2014/10.10
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (suatu penelitian Praktis)*,Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2004. *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prateknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi Suryabrata. 2002. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumiati, Dkk. 2008. *Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Tim Bina Karya Guru.2012.*IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Uno, Dkk.2012.*Belajar dengan PendekatanPAILKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .....	72
2. Surat Permohonan Izin untuk Mengumpulkan Data Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	73
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIS Lamgugob Banda Aceh .....	74
4. Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kementerian Agama .....	75
5. Lembaran Soal Pre Test .....	76
6. Lembaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I .....	77
7. Lembar Kerja Siswa I .....	81
8. Soal Evaluasi I Beserta Jawaban .....	82
9. Lembaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II Jawaban.....	85
10. Lembar Kerja Siswa II.....	89
11. Soal Evaluasi II Beserta Jawaban.....	91
12. Lembaran Soal Post Test.....	94
13. Lembaran Observasi Pengamatan Guru I .....	95
14. Lembaran Observasi Pengamatan Guru II.....	97
15. Lembaran Observasi Pengamatan Siswa I.....	99
16. Lembaran Observasi Pengamatan Siswa II.....	101
17. Dokumentasi.....	103
18. Daftar Riwayat Hidup .....	107

## Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama : Riska Maulida  
Tempat/Tanggal Lahir : Takengon, 12 September 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Jln. Irian No 318 Bukit Meusara Kota Jantho Aceh Besar  
Pekerjaan/Nim : Mahasiswi/201223478

### **Nama Orang Tua**

a. Ayah : Efendi Anit  
b. Ibu : Wardiah  
c. Alamat : Jln. Irian No 318 Bukit Meusara Kota Jantho Aceh Besar

### **Riwayat Pendidikan**

a. SD : SDN 15 Bireuen Lulus Tahun 2006  
b. SMP : SMPN 1 Kota Jantho Lulus Tahun 2009  
c. SMA : SMAN 1 Kota Jantho Lulus Tahun 2012  
d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2012-2017

Banda Aceh, 09 Januari 2017

Penulis,

Riska Maulida  
201223478